

# HUBUNGAN PENGGUNAAN PAMPERS DENGAN INTEGRITAS KULIT PADA LANSIA DI RW 1 DAN 7 KELURAHAN BULAK KECAMATAN BULAK SURABAYA

Roberto A. Goenarso, Ariyawan Wangsa S., Novi Sri Lestari  
Akademi Keperawatan Adi Husada Surabaya  
totogoenarso@gmail.com

## ABSTRAK

Beberapa lansia yang mengalami hambatan mobilitas fisik, kelemahan otot dan membutuhkan bantuan ADL akan membutuhkan pampers dan hal ini berdampak positif dan negatif. Penggunaan pampers yang baik akan menghasilkan integritas yang positif namun apabila penggunaan pampers yang tidak baik maka berdampak negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan penggunaan pampers dengan integritas kulit pada lansia di RW 1 dan 7 Kecamatan Bulak Kelurahan Bulak Surabaya. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi spearman dengan pendekatan crosssectional. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia >45 tahun. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan pampers dan variabel dependennya adalah integritas kulit. Dengan jumlah populasi sejumlah 40 dengan perhitungan sampel 36 responden. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar kuesioner. Penelitian dilakukan dengan pengisian kuesioner yang diisi oleh responden. Data responden yang telah didapat akan diproses dalam tabulasi data. Hasil penelitian didapatkan karakteristik penggunaan pampers dengan baik yaitu 27 orang (75%). Integritas kulit yang cukup, yaitu 17 orang (47,2%) menunjukkan berdasarkan uji korelasi Spearman, didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan pampers dengan integritas kulitnya dengan  $p = 0,187$ . Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa lansia dapat mengerti dan mengetahui cara menggunakan pampers dengan benar.

**Kata kunci :** Penggunaan pampers, Integritas kulit, Lansia

## ABSTRACT

*Some elderly people who experience physical mobility impairment, muscle weakness and need ADL help will need pampers and this has a positive and negative impact. The use of good pampers will produce a positive integrity but if the use of pampers is not good then it will have a negative impact. This study aims to determine whether there is a relationship between the use of pampers with skin integrity in the elderly in RW 1 and 7 districts bulak subscription. In this research use spearman correlation approach. Population in this study is is elderly >45 years. How to sample by using purposive sampling technique. This independent variable is the use use of pampers and this dependent variable is the integrity of the skin. With a total population of 40 with a sample calculation of 36 respondents. The data of respondents that have been obtained will be processed that have been obtained will be processed in tabulation of file. Result of research get characteristic usage of pampers is 27 people (75%). Enough integrity is 17 orang (47,2%). Showed that based on spearman correlation test, it was found that there was no significant relationship between the use of pampers and their skin integrity with  $p = 0,187$ . From the results it is concluded that the elderly can understand and know how to use pampers correctly.*

**Keywords:** use of pampers, skin integrity, elderly

## PENDAHULUAN

Pampers saat ini menjadi pilihan utama masyarakat, karena praktis digunakan. Terdapat fenomena yang terjadi saat penggunaan pampers salah satunya yaitu, lansia yang menggunakan pampers dan mengakibatkan timbung lecet dan kemerahan. Kelebihan pemakaian pampers dapat menunda mengganti baju dalam, sekalipun lansia telah berulang kali berkemih. Hal ini bisa mengakibatkan kulit yang tertutup pampers menjadi lembab, mudah teriritasi karena gesekan dan kotoran dari urine atau feses yang bisa menyebabkan kulit terinfeksi (Vinke, 2015). Setiap lansia yang menggunakan pampers berpotensi untuk menderita iritasi kulit (Lestari, 2012). Penggunaan pampers yang kurang tepat dapat menyebabkan penurunan kesehatan kulit. Urine merupakan sisa metabolisme yang mengandung zat karbon dioksida ( $\text{CO}_2$ ), amonia ( $\text{NH}_4$ ), air ( $\text{H}_2\text{O}$ ) dan bakteri, jika terkumpul pada pampers dalam waktu lebih dari empat jam dan tidak diganti secara rutin akan beresiko meningkatkan infeksi pada saluran kemih dan iritasi kulit sekitarnya. Iritasi kulit adalah gejala atau tanda kemerahan pada kulit di daerah yang sering tertutup pampers dan daerah lipatan kulit lainnya. Gejala ini umumnya terjadi pada daerah sekitar pantat karena pemakaian pampers yang jarang diganti, terlalu ketat atau terlalu lama. Biasanya iritasi tersebut tidak berbahaya, tetapi dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada lansia antara lain gatal, nyeri, panas, dll.

Hasil penelitian *Toxicol Pharmacol*, (2000) menyatakan bahwa 80% *dioxin* meningkatkan kejadian endometriosis dan pembesarannya pada primata, *dioxin* dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi, sistem endokrin, toksik pada sistem imunitas dan perkembangan serta bersifat karsinogenik (US EPA, 2000). Paparan *dioxin* selama empat tahun pada monyet menyebabkan peningkatan kejadian endometriosis sekitar 7-10 tahun kemudian. Zat *dioxin* dalam jumlah sedikit, terakumulasi dalam jaringan lemak) dimana intervensinya sampai pada tingkat sel, yang akhirnya mempengaruhi DNA, metabolisme hormon, faktor pertumbuhan, reproduksi, endokrin, dan fungsi imunitas (*Jurnal Environmental Health Perspective*, 2011). Usia yang beresiko terhadap penggunaan pampers biasanya berkisar >65

tahun. Penggunaan pampers semakin meningkat ketika seseorang memasuki usia 46 tahun sampai lebih dari 60 tahun. Angka kejadian pada lansia yang menggunakan pampers meningkat dari 7,1% hingga 61%. Sementara itu Mark Fearer dalam artikelnya yang berjudul *Pampers Debate-Not Over Yet* menyatakan beberapa hasil studi medis menunjukkan angka peningkatan iritasi 7% pada tahun 1955 dan 78% pada tahun 1991 (Nyak, C, 2011) 1 Pampers sekali pakai penyebab iritasi kulit).

Faktor pencetus iritasi terdiri dari kulit yang basah dan kotor. Keadaan oklusi (tertutup oleh pampers), kelembapan kulit, luka atau gesekan, urine, jamur dan bakteri. Pada keadaan normal memang ada jamur dan kuman pada tubuh kita, tetapi kalau kulit basah, kotor dan berlangsung lama maka akan terjadi kerusakan integritas kulit. Penyebab integritas kulit bersifat multifaktorial, antara lain peranan urine, feses, gesekan, kelembapan kulit yang tinggi, bahan iritan kimiawi, penggunaan jenis pampers yang tidak baik, dan adanya infeksi bakteri atau jamur. Lansia membutuhkan pampers berbahan aman, dan bahan utama kapas. Pada kenyataannya pampers yang digunakan lansia berbahan utama kertas bekas atau serbuk kayu. Bahan tersebut hasil daur ulang, namun ditambahkan bahan kimia seperti bleaching untuk menghilangkan kesan daur ulang. Zat yang digunakan adalah zat *dioxin*. World Health Organization (WHO) bahwa *dioxin* menyebabkan kanker. Pemakaian pampers berkualitas buruk berdampak negatif pada lansia, seperti infeksi organ intim pada kemaluan, kerusakan integritas kulit (iritasi), gatal-gatal, dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Apabila pampers tidak segera diganti, maka kuman atau bakteri akan berkembang biak dan akan menimbulkan penyakit seperti, *miom*, kista dan kanker. Belum ada penelitian sebelumnya di Indonesia terutama daerah Surabaya yang mengungkapkan bagaimana penggunaan pampers dan integritas kulit pada lansia. Oleh sebab itu peneliti hendak melakukan survei dan mencari hubungan penggunaan pampers dengan integritas kulit pada lansia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi korelasi dengan pendekatan metode cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengguna popmpers di RW 1 dan 7 Kelurahan Bulak Kecamatan Bulak Surabaya. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Mencakup kriteria menggunakan popmpers, bersedia menjadi responden dan bisa baca tulis. Penelitian dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan adalah 15 menit dilakukan pada 8 sd 10 Maret 2017 di RW1 dan 7 Kelurahan Bulak Kecamatan Bulak Surabaya. Variabel independen yang diteliti adalah lansia yang menggunakan popmpers dengan memberikan pertanyaan yang disusun dalam 10 butir pertanyaan skor positif dan negatif. Variabel dependen integritas kulit pada lansia memberikan pertanyaan 10 butir pertanyaan dengan nilai ya (skor 1), tidak (skor 0). Analisis data menggunakan SPSS 16.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Kelurahan Bulak Kecamatan Bulak Surabaya 10 Maret 2017

| No | Karakteristik    | Frekuensi | Prosentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 1  | Umur (Tahun)     |           |                |
|    | 45-55            | 0         | 0              |
|    | 56-65            | 2         | 5,5            |
|    | >65              | 34        | 94,5           |
| 2  | Pendidikan       |           |                |
|    | Tidak sekolah    | 8         | 22,2           |
|    | SD               | 14        | 38,9           |
|    | SMP              | 9         | 25             |
|    | SMA              | 2         | 5,6            |
|    | Perguruan tinggi | 3         | 8,3            |
| 4  | Pekerjaan        |           |                |
|    | IRT              | 2         | 5,5            |
|    | Swasta           | 0         | 0              |
|    | Wiraswasta       | 0         | 0              |
|    | PNS              | 0         | 0              |
|    | Tidak Bekerja    | 34        | 94,5           |
| 5  | Sumber informasi |           |                |
|    | TV/Radio         | 2         | 5,6            |
|    | Koran/Majalah    | 0         | 0              |
|    | Keluarga         | 34        | 94,4           |
|    | Lain lain        | 0         | 0              |

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 36 responden paling banyak menggunakan popmpers pada umur >65tahun 34 orang (95,5%), pendidikan SD 14 orang (38,9),

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Popmpers Dan Integritas Kulit Di Kelurahan Bulak Kecamatan Bulak Surabaya 10 Maret 2017

| Variabel   | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--|-----------|----------------|
| Penggunaan                                       |           |                |
| 1. Baik  | 27        | 75             |
| 2. Cukup   | 9         | 25             |
| 3. Kurang  | 0         | 0              |
| Integritas                                       |           |                |
| 1. Baik  | 9         | 25             |
| 2. Cukup   | 17        | 47,2           |
| 3. Kurang  | 10        | 27,8           |
| korelasi <i>spearman</i> $p = 0,187$ $r = 0,225$ |           |                |

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 36 responden sebagian besar menggunakan popmpers dengan baik, yaitu 27 orang (75 %), cukup 9 orang (25%), kurang 0 orang (0%) dan dari 36 responden sebagian besar integritas cukup, yaitu 17 orang (47,2%) sedangkan yang mempunyai integritas kulit kurang 10 orang (27,8%) dan mempunyai integritas baik 9 orang (25%) Pada uji statistik hubungan penggunaan popmpers dengan integritas kulit pada lansia didapatkan hasil  $p = 0.187$  dimana  $\alpha < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan popmpers dengan integritas kulit pada lansia.

## PEMBAHASAN

### Hubungan penggunaan popmpers dengan integritas kulit pada lansia.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 36 responden sebagian besar menggunakan popmpers dengan baik, yaitu 27 orang (75%). Dimana kriteria penggunaan popmpers yang baik adalah tidak terjadinya kerusakan lapisan kulit (dermis), gangguan permukaan kulit (epidermis), invasi struktur tubuh. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 36 responden sebagian besar integritas kulit yang cukup, yaitu 17 orang (47,2%). Dampak Penggunaan popmpers yang

tidak baik akan mengakibatkan pada tahap dini berupa kemerahan di kulit pada daerah pampers yang sifatnya terbatas disertai lecet- lecet ringan atau luka pada kulit. Pada derajat sedang berupa kemerahan dengan lansia mampu menerapkan cara menggunakan pampers dengan baik seperti jangka waktu penggunaan pampers dengan segera mengganti pampers setelah BAK dan BAB, membersihkan dan merawat area genitalia. Jika penggunaan pampers yang baik tentunya dapat menghasilkan integritas yang baik.

Menurut Diena (2009) pampers merupakan alat yang berupa pampers sekali pakai berdaya serap tinggi yang terbuat dari plastik dan campuran bahan kimia untuk menampung sisa-sisa metabolisme seperti kencing atau feses. Menurut Nuryani (2008) faktor yang mempengaruhi penggunaan pampers yang pertama adalah faktor predisposisi dengan pengetahuan terhadap penggunaan pampers pada lansia. Tingkat pendidikan dan pengetahuan serta pengalaman sangat berpengaruh dalam hal penggunaan pampers pada lansia, pekerjaan yang menyita waktu untuk memperelajari dalam melakukan pelatihan *toilet training* menjadi alasan penggunaan pampers pada lansia, masyarakat atau keluarga dengan tingkat sosial ekonomi yang cukup baik akan lebih memilih menggunakan pampers pada lansia karena kelebihan dari pampers adalah kenyamanan, kepraktisan dan lain-lain. Faktor yang kedua adalah faktor pendukung seperti banyaknya toko yang menjual pampers dan banyak iklan yang menawarkan kelebihan dari pampers dengan harga yang relatif murah. Faktor yang ketiga adalah faktor pendorong dengan sikap seseorang menerima atau menolak sesuatu yang didasarkan pada cara dia memberikan penilaian terhadap objek tertentu yang berguna ataupun tidak bagi dirinya sendiri. Menurut Pearce (2013) kulit merupakan organ paling luas yang berfungsi sebagai pelindung tubuh terhadap bahaya bahan kimia, cahaya matahari, mikroorganisme, dan menjaga keseimbangan tubuh dengan lingkungan. Menurut Syaifudin (2011) Kulit mempunyai fungsi yaitu lapisan epidermis merupakan lapisan pelindung dari kemasukan bakteri, mencegah dehidrasi, lapisan yang paling bawah merupakan lapisan lemak subkutan

yang dapat menyimpan lemak dan lapisan kulit atau dermis mempunyai banyak reseptor dengan membolehkan kulit peka terhadap perubahan persekitaran. Reseptor ini boleh mengesan berbagai rangsang seperti tekanan, suhu, sentuhan dll.

Menggunakan pampers yang baik ini dikarenakan lansia yang dapat menerapkan cara menggunakan pampers yang benar. Hal terpenting dalam menggunakan pampers dengan cara sebelum menggunakan pampers pastikan melipat pampers dengan benar, lipatlah pampers secara memanjang dengan bagiannya menghadap ke luar pastikan tidak menyentuh bagian dalam pampers agar tidak terkontaminasi. Setelah dilipat posisikan pampers dari bagian depan tubuh hingga pantat, dengan bagian tengah yang lebih kecil berada di antara kaki, peganglah posisi pampers dengan baik saat menyesuaikan posisi pampers pada tubuh, pastikan tidak menyentuh bagian dalam pampers dan memastikan posisi pampers nyaman bagi tubuh. Sebagian besar merk pampers dewasa telah menyediakan empat pita perekat dalam kemasan yaitu dua perekat di sisi bawah dan dua rekatkan di sisi atas. Ada baiknya jika pita perekat ditempelkan agak serong keatas agar pampers terasa nyaman dikenakan terutama dibagian kaki. Setelah pampers dikenakan, buatlah penyesuaian yang diperlukan agar merasa nyaman mengenakannya.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan data tabulasi dapat dilihat bahwa dari 36 responden sebagian besar dengan umur >65 tahun (94,5), pendidikan SD 14 orang (38,9), tidak bekerja 34 orang (94,5%), sumber informasi keluarga 34 orang (94,45%).
2. Berdasarkan data tabulasi dapat dilihat bahwa dari 36 responden sebagian besar mengetahui cara menggunakan pampers dengan baik, yaitu 27 orang (75 %).
3. Berdasarkan data tabulasi dapat dilihat bahwa dari 36 responden sebagian besar mempunyai integritas cukup, yaitu 17 orang (47,2%).
4. Tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan pampers dengan integritas kulit pada lansia dengan hasil  $p = 0.187$  ( $\alpha < 0,05$ ).

## SARAN

Bagi keluarga yang memiliki anggota keluarga menggunakan pampers diharapkan selalu menjaga kebersihan dan menerapkan penggunaan pampers dengan benar sehingga integritas kulit tetap terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Diena. 2009. *Penggunaan Pampers*. Jakarta : YBPSP
- Elsanti, Salma. 2009. *Panduan Hidup Sehat*. Yogyakarta: Araska.
- Hastono. 2007. *Analisis Data Kesehatan, Analisis Data Dasar Kesehatan Pelatihan Penelitian*. Depok : Universitas Indonesia.
- Hidayat, A. 2012. *Penyakit Kulit dan Kelamin*. Surabaya: Airlangga Unair
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho. 2011. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Peneliti Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Padila. 2013. *Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Nuhamedika
- Sugiyono, 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Syaifuddin. 2011. *Fisiologi Tubuh Manusia*. Jakarta: Salemba Medika
- Watson, Roger. 2002. *Anatomi & Fisiologi untuk perawat..* Jakarta: EGC